



KARAKTERISTIK DAN PERAN ORANGTUA JAWA DALAM MEMBIMBING ANAK USIA SEKOLAH SELAMA PROSES PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI COVID-19

Juliana Hindradjat¹, Livana PH^{2*}, Sugeng Eko Irianto³

¹Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung, Jl. Mekar Laksana No.8, Mekarwangi, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40237, Indonesia

²Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jln Laut 31A Kendal, Jawa Tengah 51312, Indonesia

³Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Mitra Indonesia, Jl. ZA. Pagar Alam No.7, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 40115, Indonesia
livana.ph@stikeskendal.ac.id

ABSTRAK

Sejak Pandemi Covid-19, proses pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga peran orangtua sangat diperlukan. Karakteristik orangtua jawa menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan penelitian untuk mengetahui karakteristik dan peran orangtua jawa dalam membimbing anak usia sekolah selama proses pembelajaran daring di Kabupaten Kendal. Penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif dilakukan pada 180 responden dengan teknik *purposive sampling*. Alat ukur berupa kuesioner sebanyak 20 pernyataan. Analisis dilakukan secara univariat menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua jawa dalam membimbing anak selama proses pembelajaran daring sebagian besar baik. Hal ini didukung dengan karakter orangtua jawa yang menonjol yaitu keingintahuan, keadilan, dan kreativitas.

Kata kunci : anak usia sekolah; covid-19; orangtua jawa; pembelajaran daring; peran orangtua

CHARACTERISTICS AND ROLE OF JAVA PARENTS IN GUARDING SCHOOL AGE CHILDREN DURING THE ONLINE LEARNING PROCESS IN THE ERA OF THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

Since the Covid-19 Pandemic, the learning process has been carried out online, so the role of parents is very necessary. The characteristics of Javanese parents determine the success of the learning process. The purpose of the study was to determine the characteristics and roles of Javanese parents in guiding school-age children during the online learning process in Kendal Regency. Quantitative research using descriptive method was conducted on 180 respondents with purposive sampling technique. Measuring instrument in the form of a questionnaire as many as 20 statements. The analysis was performed univariately using a frequency distribution. The results showed that the role of Javanese parents in guiding their children during the online learning process was mostly good. This is supported by the prominent Javanese parental characters, namely curiosity, justice, and creativity.

Keywords: covid-19; javanese parents; online learning; school age children; the role of parents

PENDAHULUAN

Pasien Covid-19 di Indonesia semakin hari semakin bertambah. Pasien Covid-19 di seluruh dunia sebanyak 106.220.644 (Wikipedia, JHU CSSE Covid-19, 2021). Jumlah pasien covid-19 di Indonesia Positif 1.166.079, Sembuh 963.028, Meninggal 31.763 (KPCPEN, 2021). Jumlah pasien covid-19 di Jawa Tengah Positif 81.716, Meninggal 3.562, Sembuh 54.409 (Dinkes Jateng, 2021). Adapun total kasus yang ada di Kabupaten Kendal sebanyak 5552

dengan kriteria pasien sembuh 4845 pasien dirawat 462 dan pasien meninggal 245, data ini diambil terakhir tgl 8 februari 2021 (Dinkes Kab. Kendal, 2021).

Peningkatan kasus Covid-19 menjadi perhatian semua elemen masyarakat khususnya elemen pemerintah. Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menghentikan laju penyebaran Covid-19 salah satunya mengalihkan pembelajaran disekolah menjadi pembelajaran daring di rumah masing – masing. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring (Cahyani et al., 2020). Hal ini juga terjadi pada anak usia sekolah.

Anak usia sekolah mengalami keterbatasan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring, sehingga perlu pendampingan dan bimbingan orangtua. Orangtua dituntut untuk dapat membimbing anak – anaknya dalam pembelajaran berbasis internet. Bagi yang terbiasa menggunakan teknologi mungkin tidak menjadi masalah, tetapi bagi orangtua yang awam dalam penggunaan teknologi menjadi tantangan tersendiri untuk membimbing anaknya pada situasi pandemi covid-19 ini. Metode pembelajaran daring semakin berkembang dan menggeser pembelajaran secara konvensional. Pada era revolusi industri 4.0 dimana IOT (*Internet of Things*) memegang peran penting dalam segala aspek, maka dunia pendidikan saat ini harus mulai mengikuti perkembangan tersebut, banyak manfaat yang didapat dari pembelajaran secara daring yaitu unggul dari segi waktu, biaya serta akses yang tidak terbatas, tetapi penerapan sistem pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan, terdapat beberapa aspek – aspek yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar tujuan tersebut dapat tercapai yaitu teknologi, karakteristik pengajar dan karakteristik anak (Andrianto Pangondian, Insap Santosa, & Nugroho, 2019). Karakteristik anak tentunya dipengaruhi oleh karakteristik orangtua yang akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran anak karena tingkah laku yang muncul pada anak, akan mencontoh dari kedua orangtuanya, sehingga baik buruknya didikan yang diberikan orangtua berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Fadillah, 2012).

Orangtua anak khususnya orangtua dengan suku jawa memiliki beberapa karakter diantaranya kreativitas, keingintahuan, keterbukaan pemikiran, integritas, vitalitas, kasih, kebaikan, kecintaan belajar, perspektif, kecerdasan, kegigihan, kecerdasan bermasyarakat, kependudukan, keadilan, kepemimpinan, pengampunan, kerendahan hati, kebijaksanaan, pengaturan diri, pengagum keindahan, berterima kasih, harapan, humor, dan keagamaan (Wijayanti & Nurwianti, 2011). Karakter yang dimiliki orangtua akan memengaruhi kemampuan orangtua untuk memenuhi perannya dalam membimbing anak selama proses pembelajaran. Peran orangtua sangat besar dalam membimbing anak usia sekolah selama pembelajaran daring (Cahyani et al., 2020). Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi orangtua dalam menghadapi transisi sistem pembelajaran ini. Sebelum adanya pandemi Covid-19, tidak banyak waktu orangtua dalam membimbing anaknya, bahkan orangtua hanya sekedar sebagai pemenuh materi saja. Namun saat ini situasinya telah berubah, orangtua menjadi lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya dan terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya. Peran serta orangtua dalam pembelajaran daring sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar dirumah masing – masing.

Peran orangtua dalam membimbing anak menentukan prestasi anak (Valeza, 2017). Orangtua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena anak tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja

yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orangtuanya juga memiliki keinginan yang sama, sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh anak menjadi lebih baik.

Pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara “setiap orang adalah guru, setiap rumah adalah sekolah”, sehingga dapat disimpulkan bahwa sekolah yang paling utama adalah rumah, peran guru yang paling berpengaruh adalah orangtua. Oleh karena itu sudah semestinya peran orangtua sangat besar dalam mendidik anaknya (Suwahyu, 2018). Peran orangtua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator (Lilawati, 2020). Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Dengan demikian orangtua menjadi sumber pertama anak untuk belajar karena pada dasarnya anak memiliki dorongan untuk meniru suatu pekerjaan, baik itu dari orangtua maupun dari orang lain (Taubah, 2016).

Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum dapat memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlarut dan menularkan wabah pandemi covid-19 ini. Pendampingan orangtua dalam membimbing anak memberikan penguatan internal bahwa pembelajaran online membentuk kemandirian (Devi, 2020). Peran orangtua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada orangtua anak usia sekolah di kecamatan kota Kendal didapatkan bahwa 8 dari 10 orangtua (ibu) menyatakan bahwa membimbing anak selama pandemi Covid-19 menjadi tantangan baru dimana orangtua dituntut serba bisa baik dari segi materi pembelajaran maupun teknologi. Sedangkan 2 orangtua menyatakan bahwa membimbing anak selama pandemi Covid-19 membutuhkan banyak waktu, baik dalam mendampingi anak belajar ataupun mengerjakan tugas sekolah. 5 dari 10 orangtua menyebutkan bahwa hambatan dalam membimbing anak diantaranya kurangnya waktu dalam membantu dan mendampingi anak, karena orangtua (ibu) juga bekerja. 3 dari 10 orangtua (ibu) menyebutkan bahwa hambatan yang dihadapi yaitu kurang maksimal dalam mendampingi anak karena smartphone yang dimiliki kurang menunjang, internet yang kurang stabil, dan kouta internet yang terbatas. Sedangkan 2 orangtua (ibu) menyebutkan bahwa orangtua kurang dapat materi yang diberikan guru kepada anak. Berdasarkan pendapat dan hambatan yang disampaikan orangtua dalam membimbing anak selama proses pembelajaran daring menarik peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian terkait peran orangtua dalam mendampingi anak selama pandemi Covid-19 telah banyak dilakukan, namun penelitian terkait peran orangtua yang berkarakteristik suku jawa belum pernah dilakukan, sehingga penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dan peran orangtua Jawa dalam membimbing anak usia sekolah selama pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 di Kabupaten Kendal.

METODE

Penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *survey* telah dilakukan pada 180 orangtua di Kabupaten Kendal yang diambil secara *purposive sampling*. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu orangtua bersuku jawa, memiliki anak usia sekolah, membimbing anak selama pembelajaran daring minimal 1 semester, dan bersedia menjadi responden penelitian. Pengambilan data responden dilakukan pada Februari 2021. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kuesioner. Kuesioner terdiri dari 2 bagian, yaitu kuesioner terkait karakteristik orangtua jawa dan kuesioner B terkait peran orangtua jawa yang terdiri dari 20 pertanyaan. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dengan nilai

Cronbach's alpha 0,84 dan reliabilitas dengan nilai $r=0,89$, sehingga kuesioner tersebut valid dan reliabel untuk digunakan. Data dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi. Penelitian ini telah lolos uji etik dari komisi etik STIKES Kendal dengan nomor 007/EC/KEPK-STIKES_Kendal/I/2021.

HASIL

Tabel 1.
 Karakteristik Responden (n = 180)

Variabel	f	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	158	87,8
Laku-laki	22	12,2
Usia		
17-25 tahun	24	15
26-35 tahun	60	33,3
36-45 tahun	54	30
46-60 tahun	39	21,7
Pendidikan		
Tidak Sekolah	12	6,67
SD	33	18,3
SMP	42	23,3
SMA	66	36,7
Perguruan Tinggi	27	15
Pekerjaan		
Pegawai Negeri	4	2,2
Swasta	18	10
Wiraswasta	36	20
Buruh	26	14,5
Petani	24	13,3
IRT	54	30
Lainnya	18	10

Tabel 1 Menunjukkan bahwa orangtua anak usia sekolah di Kabupaten Kendal mayoritas berusia 26-35 tahun sebanyak 60 responden (33,3%), pendidikan mayoritas SMA sebanyak 66 responden (36,7%) dan pekerjaan sebagian besar IRT sebanyak 54 responden (30%).

Tabel 2
 Karakter Jawa yang Dominan pada Responden (n=180)

Karakter	f	%
Kegigihan	13	7,2
Kreativitas	34	18,9
Perspektif	25	13,8
Keadilan	35	19,5
Vitalitas	16	8,9
Keingintahuan	45	25
Pengampunan	12	6,7

Tabel 2 Menunjukkan bahwa 3 karakter Jawa yang menonjol pada responden yaitu keingintahuan (25%), keadilan (19,5%), dan kreativitas (18,9%).

Tabel 3.
 Tanggapan Responden tentang Peran Orangtua dalam Membimbing Anak Usia Sekolah
 selama Proses Pembelajaran Daring (n= 180)

No.	Pernyataan	Jawaban										Total	
		STS		TS		R		S		SS		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Memperhatikan anak ketika belajar di rumah agar anak merasa semangat belajar karena anak merasa bahwa bukan hanya dirinya yang ingin maju tetapi orang tua juga.	0	0	0	0	85	47,2	52	28,9	33	18,3	180	100
2	Orang tua menyediakan makanan bergizi ketika di rumah agar anak ketika belajar di rumah otaknya dapat berfikir secara optimal.	0	0	40	22,2	98	54,4	20	11,1	22	12,2	180	100
3	Orang tua memberi vitamin agar anak tetap sehat di masa pandemic seperti ini sehingga anak tetap dapat mengembangkan kecerdasan otaknya.	3	1,7	14	7,8	21	11,7	69	38,3	73	40,6	180	100
4	Orang tua sepakat bahwa orang tua merupakan tempat belajar untuk seorang anak pertama kalinya.	2	1,1	30	16,7	93	51,7	20	11,1	35	19,4	180	100
5	Orang tua mengajarkan dan menanamkan karakter yang baik untuk kehidupan anak ke depannya mulai dari sekarang.	39	21,7	34	18,9	51	28	23	12,8	33	18,3	180	100
6	Orang tua mengajarkan pentingnya moral kehidupan kepada anak sejak dini.	41	22,8	31	17,2	31	17,2	38	21,1	39	21,7	180	100
7	Orang tua menyediakan waktu untuk membimbing anaknya ketika belajar di rumah	32	17,8	39	21,7	66	36,7	20	11,1	23	12,8	180	100
8	Orang tua menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak ketika belajar di rumah.	4	2,2	59	32,8	51	28	5	2,7	1	0,56	180	100
9	Orang tua memberikan semangat dan dukungan ketika anak sedang melakukan pembelajaran di rumah agar anak merasa semangat dan memperoleh nilai yang bagus	40	22,2	4	2,2	57	31,7	53	29,4	26	14,4	180	100
10	Orang tua merupakan pengaruh yang besar untuk anak ketika belajar di rumah.	39	21,7	7	3,9	88	48,4	23	12,8	23	12,8	180	100
11	Orang tua menerima/setuju dengan adanya pembelajaran dirumah saat pandemi seperti ini.	8	4,4	57	31,7	59	32,8	35	19,4	21	11,7	180	100
12	Orang tua terkendala saat menggunakan aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring sehingga tidak bisa membimbing anak secara optimal pada saat proses pembelajaran daring.	5	2,8	25	13,7	68	37,8	42	23,3	20	11,1	180	100

No.	Pernyataan	Jawaban										Total	
		STS		TS		R		S		SS			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
13	Orang tua setuju peran nya sebagai orang tua mempengaruhi prestasi belajarnya.	31	17,2	24	13,3	63	35	32	17,8	10	5,6	180	100
14	Orang tua memahami tentang pentingnya pendidikan pada anak usia dini.	4	2,2	30	16,7	94	52,2	32	17,8	20	11,1	180	100
15	Orang tua membimbing anak selama proses pembelajaran di rumah saat ini.	35	19,4	32	17,8	37	20,6	46	25,6	30	16,7	180	100
16	Orang tua setuju bahwa lingkungan keluarga merupakan contoh perkembangan awal segala tingkah laku pada anak.	2	1,1	34	8,9	92	51,1	31	17,2	31	17,2	180	100
17	Orang tua merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak.	0	0	33	18,3	94	52,2	21	11,7	32	17,8	180	100
18	Orang tua setuju bermain merupakan jembatan anak dalam belajar.	0	0	67	37,2	26	14,4	57	31,7	30	16,7	180	100
19	Orang tua awalnya tidak setuju dengan adanya pembelajaran di rumah karena anak harus menggunakan HP/laptop sedangkan, Orang tua merasa keberatan akan hal itu.	0	0	63	35	67	37,2	30	16,7	20	11,1	180	100
20	Orang tua tidak setuju dengan pembelajaran daring karena ketika di rumah anak lebih suka bermain daripada belajar	10	5,6	20	11,1	90	50	50	27,8	10	5,6	180	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menyatakan sangat tidak setuju mengajarkan pentingnya moral kehidupan kepada anak sejak dini sebanyak 41 responden (22,8%), menyatakan tidak setuju bermain merupakan jembatan anak dalam belajar sebanyak 67 responden (37,2%), menyatakan ragu-ragu atas pernyataan ketidaksetujuannya dengan pembelajaran daring karena ketika di rumah anak lebih suka bermain daripada belajar sebanyak 90 responden (50%), menyatakan sangat setuju memberi vitamin agar anak tetap sehat di masa pandemik seperti ini sehingga anak tetap dapat mengembangkan kecerdasan otaknya sebanyak 73 responden (40,6%), Orang tua awalnya tidak setuju dengan adanya pembelajaran di rumah karena anak harus menggunakan HP/laptop sedangkan, Orang tua merasa keberatan akan hal itu. sebanyak 63 responden (35%).

Tabel 4
 Peran Orangtua dalam Membimbing Anak Usia Sekolah selama Proses Pembelajaran Daring (n=180)

Peran Orang tua	f	%
Baik	74	41,1
Cukup	66	36,7
Kurang	40	22,2

Tabel 2 Menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membimbing anak selama proses pembelajaran daring di Kabupaten Kendal sebagian besar baik sebanyak 74 responden (41,1%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia orangtua di Kabupaten Kendal mayoritas berusia 26-35 tahun sebanyak 60 responden (33,3%). Usia adalah umur individu yang dihitung saat lahir sampai berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan semakin matang dalam mengambil tindakan (Wawan & Dewi, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa orangtua di Kabupaten Kendal sebagian besar masih usia dewasa awal. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa orangtua memiliki kemampuan untuk menggunakan gawai dalam membantu anaknya untuk melakukan pembelajaran daring. Selain itu orang tua usia dewasa awal akan membantu dan memudahkan dalam pembelajaran daring, karena dianggap mampu menggunakan teknologi informasi. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa usia orang tua mempengaruhi kesiapan orang tua dalam mendukung pembelajaran di masa pandemi covid-19 (Warliani & Fauziyyah, 2020). Usia dewasa awal cenderung lebih siap dalam mendukung pembelajaran dibandingkan usia lanjut. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bertambahnya usia individu akan mempengaruhi pemahaman atau penerimaan teknologi informasi baru sehingga individu yang berusia lanjut cenderung kesulitan dalam menggunakan teknologi baru (Dayakisni & Hudaniah, 2012).

Pendidikan mayoritas SMA sebanyak 66 responden (36,7%). Hal ini menunjukkan bahwa orangtua di Kabupaten Kendal memiliki pendidikan menengah. Seseorang yang berpendidikan menengah sudah cukup memiliki kemampuan untuk membantu dan memudahkan dalam pembelajaran daring. Hal ini karena seorang yang berpendidikan menengah cenderung sudah cukup mampu menggunakan teknologi informasi dan memiliki kemampuan untuk menggunakan gadget. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah bagi seseorang menerima informasi baru atau pengetahuan yang baru yang dimiliki cenderung merencanakan dan mempersiapkan diri dalam situasi dan kondisi apapun termasuk dalam menghadapi bencana banjir (Notoatmodjo, 2014).

Pekerjaan sebagian besar IRT sebanyak 57 responden (30%). Pekerjaan berkontribusi terhadap pengetahuan dan perilaku orangtua dalam membantu dan memudahkan dalam pembelajaran daring, karena seseorang yang bekerja sebagai IRT memiliki banyak waktu untuk membantu anaknya dalam pembelajaran daring dibandingkan dengan orangtua yang bekerja. Di sisi lain seseorang yang bekerja memiliki pengalaman yang luas dan pengalaman yang lebih dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja (Purwanto et al., 2020).

Hasil penelitian terkait karakter suku Jawa pada responden menunjukkan bahwa menyebutkan bahwa karakter suku Jawa yang menonjol pada responden yaitu keingintahuan (25%), keadilan (19,5%), dan kreativitas (18,9%). Hal ini sesuai penelitian sebelumnya bahwa karakter suku Jawa memiliki hubungan yang signifikan terhadap kebahagiaan responden sebesar 48.6%, dengan karakter yang menonjol yaitu kegigihan, kreativitas, perspektif, keadilan, vitalitas, keingintahuan, dan pengampunan. Sedangkan lima kekuatan karakter yang paling menonjol adalah berterima kasih, kebaikan, kependudukan, keadilan, dan integritas terhadap dirinya sendiri sehingga secara tidak langsung akan mendorong pembentukan citra diri yang positif dan dapat mengikis stereotip negatif pada orang Jawa yang bertentangan dengan lima kekuatan karakter tersebut, dan orang Jawa dapat melatih kekuatan tersebut agar kebahagiaannya meningkat, sehingga memperoleh hidup yang lebih baik, dan disarankan

untuk menempuh pendidikan formal sampai setinggi-tingginya karena hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, hidupnya dapat menjadi lebih bahagia (Wijayanti & Nurwianti, 2011).

Peran Orang Tua dalam Pembelajaran daring

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dalam membimbing anak selama proses pembelajaran daring di Kabupaten Kendal sebagian besar baik sebanyak 74 responden (41,1%). Hal ini menunjukkan bahwa orangtua sudah cukup mampu membantu dan memudahkan dalam pembelajaran daring. Hasil ini sesuai hasil penelitian sebelumnya terkait konteks masyarakat Jawa, yang menyebutkan bahwa model pendidikan dan pembentukan karakter tercermin dari model pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua. Berbagai model pengasuhan Jawa yang sudah dilakukan ketika anak masih bayi, diyakini memiliki kontribusi positif bagi pendidikan dan pembentukan karakter (Idrus, 2012).

Menurut orangtua siswa, pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran begitupun dengan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua, karena di sekolah siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan dapat memberikan pendapat selama pembelajaran dengan teman-temannya yang lain. Walaupun banyak orangtua setuju jika pembelajaran di rumah dapat meningkatkan pengetahuan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) bagi siswa, namun tidak sedikit juga yang merasa masih kesulitan dengan teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran di rumah baik dengan siswa maupun guru yang sudah lanjut usia/senior. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran online di rumah memiliki banyak kendala dan kekurangan seperti tidak semua anak mempunyai handphone, guru masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial, sehingga pembelajaran daring cenderung memiliki banyak tugas, dan lebih banyak pengeluaran pulsa maupun kuota internet untuk mendukung proses pembelajaran (Fadzillah, Syachputra, Andriaani, & Parwati, n.d.).

Banyak dari orang tua membantu memberikan motivasi selama anak membuat tidak sedikit orang tua yang sengaja meluangkan waktunya agar dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa mendampingi anak belajar dari rumah, sambil orang tua mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri (Kholil, 2020). Adapun yang perlu ditanamkan dalam pikiran orangtua adalah bahwa pembelajaran di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di sekolah. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa orang tua dalam mendampingi anak belajar belum efektif dikarenakan orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak dalam proses pembelajaran (Dalimunthe, 2021).

Orangtua juga merasa melalui pembelajaran di rumah, mereka dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar. Terlihat dalam hal ini bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran di rumah. Hal ini memperkuat bahwa orang tua lah madrasah pertama bagi anak-anaknya sebelum adanya pembelajaran di sekolah. Adanya kegiatan pembelajaran di rumah ini pun memiliki manfaat bagi siswa maupun orangtuanya (Roshonah, Putri, & Yulianingsih, 2020). Peran orang tua dalam proses pembelajaran di rumah menjadi acuan dan memotivasi anak sehingga anak tidak mudah

bosan dalam mengerjakan tugas sekolah. Banyak orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungannya dengan anaknya. Selain itu anaknya juga dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik (Dalimunthe, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa orangtua anak usia sekolah di Kabupaten Kendal mayoritas berusia 26-35 tahun, berpendidikan SMA dan pekerjaan sebagian besar IRT. Peran orangtua dalam membimbing anak selama proses pembelajaran daring di Kabupaten Kendal sebagian besar baik (41,1%). Hal ini didukung dengan karakter orangtua Jawa yang menonjol yaitu keingintahuan (25%), keadilan (19,5%), dan kreativitas (18,9%). Perlu intervensi lebih lanjut untuk meningkatkan pengetahuan orangtua dalam memandirikan anak untuk menjalani proses pembelajaran secara daring sehingga peran orangtua yang menjadi acuan dan motivasi anak tetap terjaga, anak tidak mudah bosan dalam mengerjakan tugas sekolah, dan hubungan erat anak dan orangtua juga terjalin lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto Pangondian, R., Insap Santosa, P., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Sainteks 2019*, 56–60. Retrieved from <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>
- Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurjyati, S., Oktaviana, V., & Sitorus, Y. I. (2020). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Universitas Singaperbangsa Karawang*.
- Dalimunthe, R. (2021). *Analisis Peran Orang Tua Terhadap Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal*. Universitas Negeri Medan.
- Dayakisni, & Hudaniah. (2012). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Devi, N. U. K. (2020). Adaptasi Pranata Keluarga Pada Proses Pembelajaran E-Learning Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.51747/publicio.v2i2.599>
- Fadillah, M. (2012). Desain pembelajaran PAUD. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Fadzillah, A. M., Syachputra, F. I., Andriaani, N. P., & Parwati, N. (n.d.). *Analisis Dampak Pandemi Covid-19: Proses Pembelajaran Online Dari Sudut Pandang Orang Tua Di Desa Jamus*.
- Hasanah, U., Ludiana, L., Immawati, I., & Livana, P. H. (2020). Psychological description of students in the learning process during pandemic COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 8(3), 299-306.
- Idrus, M. (2012). Pendidikan karakter pada keluarga Jawa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2).
- Khasanah, U. A., Livana, P. H., & Indrayati, N. (2019). Hubungan Perkembangan Psikososial dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(3), 157-162.
- Kholil, A. (2020). *Panduan Orangtua Mendampingi Anak Belajar dari Rumah dengan MIKIR*. Diambil.

- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Livana, P. H., Mubin, M. F., & Basthomi, Y. (2020). " Learning Task" Attributable to Students' Stress During the Pandemic Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 203-208.
- Livana, P. H., Iqmah, M. K. B., & Mulyani, S. (2021). Learning Problems Facing Nursing Students During the Covid-19 Pandemic. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 3(4), 437-444.
- Mulyani, S., Anggraeni, R., Livana, P. H., & Mubin, M. F. (2021). Respon Ansietas Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 305-312.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Roshonah, A. F., Putri, S. A. D., & Yulianingsih, I. (2020). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1).
- Suwahyu, I. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 192–204.
- Taubah, M. (2016). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam Mufatihatur Taubah (Dosen STAIN Kudus Prodi PAI). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 109–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136>
- Valeza, A. R. (2017). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Warliani, R., & Fauziyyah, S. (2020). Kesiapan Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 372–377.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). Teori & Pengukuran Pengetahuan. *Sikap, Dan Perilaku Manusia, Nuha Medika, Yogyakarta*.
- Wijayanti, H., & Nurwianti, F. (2011). Kekuatan karakter dan kebahagiaan pada suku jawa. *Jurnal Psikologi*, 3(2).
- Dinkes Jateng. (2021). <https://www.kompas.com/covid-19>, diakses tanggal 8 februari 2021.
- KPCPEN.(2021). <https://covid19.go.id/>, diakses tanggal 8 Februari 2021.
- Wikipedia. (2021). <https://covid19.go.id/>, diakses tanggal 8 Februari 2021